

HUBUNGAN KETAATAN BERAGAMA DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI SMAN Y YOGYAKARTA DAN MAN Y YOGYAKARTA

Chintya Eldza Pangestu¹, Sri Sumaryani²

Mahasiswa PSIK UMY¹, Dosen PSIK UMY²

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Lingkar Barat, Tamantirto, Kasihan Bantul, Yogyakarta.
Kode pos: 55183, Indonesia.

e-mail: chintyaeldza@gmail.com

Intisari

Masa remaja tidak terlepas dari terjadinya perubahan fisik, psikologis, dan sosial seperti menjadi labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Remaja pada umumnya juga memiliki rasa ingin tahu dan ingin mencoba hal-hal baru seperti mencari informasi mengenai seksualitas tanpa pantauan dari orang lain sehingga mengakibatkan terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja. Perilaku seksual pranikah pada remaja dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya faktor ketaatan beragama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan ketaatan bergama dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN Y Yogyakarta dan MAN Y Yogyakarta. Desain korelasi penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* (potong lintang). Pengambilan sampel diambil dengan teknik *simple random sampling* sebanyak 130 dan 140 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner ketaatan beragama dan perilaku seksual pranikah. Uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan ketaatan beragama dengan perilaku seksual pranikah menggunakan *Spearman Rank Test*. Hasil penelitian terdapat hubungan antara ketaatan beragama dengan perilaku seksual pranikah pada remaja dengan nilai masing-masing *p value* 0,000 untuk di SMAN Y Yogyakarta dan *p value* 0,004 di MAN Y Yogyakarta. Terdapat hubungan antara ketaatan bergama dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN Y Yogyakarta dan MAN Y Yogyakarta.

Kata Kunci: Ketaatan Beragama, Perilaku Seksual Pranikah, Remaja

The Correlation Of Religious Obedience With Premarital Behavior In Adolescents At Senior Hight School Number Y Yogyakarta and Islamic Senior High School Y Yogyakarta

Chintya Eldza Pangestu¹, Sri Sumaryani²

Student of School of Nursing Faculty of Medicine and Health Science UMY¹

Lecturer of School of Nursing Faculty of Medicine and Health Science UMY²

School Of Nursing, Faculty of Medicine and Health Science, Muhammadiyah University of Yogyakarta, Jalan Lingkar Barat, Tamantirto, Kasihan Bantul, Yogyakarta. Kode pos: 55183, Indonesia.

e-mail: chintyaeldza@gmail.com

Abstract

Adolescence cannot be separated from the occurrence of a change physical , psychological , and social such as unstable and easily affected by the environment. Adolescents in general are also curious and want to try new things such as searching for information about sexuality without the observation of others, resulting in the occurrence of premarital sexual behavior in adolescents. Premarital sexual behavior in adolescents is influenced by several factors, one of which is religious obedience. To determine the relationship between religious obedience with premarital sexual behaviour in adolescents at SMAN Y and MAN Y Yogyakarta. Correlational design of this research used a cross-sectional approach. Sampling was taken is simple random sampling as many as 130 and 140 people. The questionnaire consisted of a religious obedience and premarital sexual behavior questionnaire. The correlation test used to determine the relationship between religious obedience with premarital sexual behaviour using Spearman Rank Test. The result of the research shows that there is a correlation between religious obedience with premarital sexual behavior in adolescent with value of each p value 0,000 for SMAN Y Yogyakarta and p value 0,004 at MAN Y Yogyakarta. There is a relationship between the religious obedience with premarital sexual behaviour in adolescents at SMAN Y Yogyakarta and MAN Y Yogyakarta.

Keywords: *religious obedience, premarital sexual behaviour, adolescent*

Pendahuluan

Masa remaja tidak terlepas dari terjadinya perubahan fisik, psikologis, dan sosial seperti menjadi labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya¹. Remaja pada umumnya juga memiliki rasa ingin tahu dan ingin mencoba hal-hal baru seperti mencari informasi mengenai seksualitas tanpa pantauan dari orang lain sehingga mengakibatkan terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja¹.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingginya perilaku seksual pranikah pada remaja diantaranya sebanyak 76,9% faktor kontrol diri, 63,1% faktor ketaatan agama, 56,4% faktor teman sebaya, 51,6% tingkat pengetahuan seksual, dan 50,2% media pornografi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi perilaku seksual pranikah yaitu faktor kontrol diri dan ketaatan beragama².

Seseorang dengan tingkat ketaatan agama yang baik dapat mengontrol dan mencegah dirinya dari perilaku yang buruk³. Pernyataan tersebut dijelaskan dalam ayat Al-Quran, yaitu : *“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al*

Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al-Ankabut : 45)⁴.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti ingin meneliti hubungan antara ketaatan beragama dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN Y Yogyakarta dan MAN Y Yogyakarta.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan korelasional. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* (potong lintang). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI di SMAN Y dan MAN Y Yogyakarta yang masing-masing berjumlah 192 dan 216 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Jumlah sampel yang diteliti adalah 130 dan 140 orang. Uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan menggunakan *Spearman Rank Test*.

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pada Siswa Kelas XI SMAN Y Yogyakarta Tahun 2018 (N = 130)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
a) Jenis Kelamin		
Laki-laki	55	42,3
Perempuan	75	57,7
Total	130	100
b) Umur		
15 tahun	6	4,6
16 tahun	124	95,4
Total	130	100

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada siswa kelas XI di SMAN Y Yogyakarta sebagian besar didominasi oleh siswa perempuan yaitu sebanyak 75

orang (57,7%). Karakteristik umur responden sebagian besar adalah usia 16 tahun yaitu sebanyak 124 orang (95,4%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pada Siswa Kelas XI MAN Y Yogyakarta Tahun 2018 (N = 140)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
a) Jenis Kelamin		
Laki-laki	59	42,1
Perempuan	81	57,9
Total	140	100
b) Umur		
15 tahun	10	7,1
16 tahun	130	92,9
Total	140	100

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa siswa kelas XI di MAN Y Yogyakarta sebagian besar adalah siswa perempuan yaitu sebanyak 81 orang (57,9%).

Karakteristik umur responden sebagian besar adalah usia 16 tahun yaitu sebanyak 130 orang (92,9%).

Tingkat Ketaatan Agama

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Ketaatan Agama Siswa Kelas XI SMAN Y Yogyakarta Tahun 2018 (N = 130)

Ketaatan Agama	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	30	23,1
Cukup	66	50,8
Kurang	34	26,2
Total	130	100%

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMAN Y Yogyakarta memiliki ketaatan agama dengan kategori cukup yaitu sebanyak 66 orang (50,8%), sedangkan

ketaatan agama dengan kategori kurang sebanyak 34 orang (26,2%), dan ketaatan agama dengan kategori baik yaitu sebanyak 30 orang (23,1%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Ketaatan Agama Siswa Kelas XI MAN Y Yogyakarta Tahun 2018 (N = 140)

Ketaatan Agama	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	49	35,0
Cukup	76	54,3
Kurang	15	10,7
Total	140	100%

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki ketaatan agama dengan kategori cukup sebanyak 76 orang (54,3%). Siswa yang memiliki

ketaatan agama dengan kategori baik sebanyak 49 orang (35,0%). Siswa yang memiliki ketaatan agama dengan kategori kurang yaitu sebanyak 15 orang (10,7%).

Tingkat Perilaku Seksual Pranikah

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Pranikah Siswa Kelas XI SMAN Y Yogyakarta Tahun 2018 (N = 130)

Perilaku Seksual	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	5	3,8
Sedang	7	5,4
Rendah	118	90,8
Total	130	100%

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa di SMAN Y Yogyakarta mempunyai perilaku seksual pranikah kategori rendah yaitu sebanyak

118 orang (90,8%). Siswa yang memiliki perilaku seksual pranikah kategori sedang yaitu sebanyak 7 orang (5,4%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Pranikah Siswa Kelas XI MAN Y Yogyakarta Tahun 2018 (N = 140)

Perilaku Seksual	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	2	1,4
Sedang	2	1,4
Rendah	136	97,1
Total	140	100%

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai perilaku seksual pranikah kategori rendah yaitu sebanyak 136 orang (97,1%). Siswa yang

memiliki perilaku seksual pranikah kategori tinggi dan sedang yaitu masing-masing sebanyak 2 orang (1,4%).

Hubungan Ketaatan Agama Dengan Perilaku Seksual Pranikah Di SMAN Y Yogyakarta

Tabel 7 Korelasi Antara Ketaatan Agama dan Perilaku Seksual Pranikah Siswa Kelas XI di SMAN Y Yogyakarta Tahun 2018 (N = 130)

Ketaatan Agama	Tingkat Perilaku Seksual Pranikah						Total		<i>p Value</i>	<i>r</i>
	Tinggi		Sedang		Rendah		n	%		
	n	%	n	%	n	%				
Baik	0	0	0	0	30	23,1	30	23,1	0,000	-0,445
Cukup	0	0	0	0	66	50,8	66	50,8		
Kurang	5	3,8	7	5,3	22	17,0	34	26,1		

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki tingkat ketaatan agama kategori cukup mempunyai perilaku seksual pranikah kategori rendah sebanyak 66 orang (50,8%). Berdasarkan hasil uji statistik di dapatkan hasil *p value* 0,000 yang berarti $p < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 di tolak artinya secara statistik ada hubungan antara ketaatan agama dengan perilaku seksual pranikah pada

siswa kelas XI di SMAN Y Yogyakarta. Hasil uji statistik juga didapatkan nilai $r = -0,445$ yang berarti nilai negatif pada r menunjukkan bahwa arah korelasinya berlawanan dimana semakin tinggi nilai salah satu variabel maka semakin rendah nilai variabel lainnya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat keeratan hubungan antara ketaatan agama dengan perilaku seksual pranikah.

Tabel 8 Korelasi Antara Ketaatan Agama dan Perilaku Seksual Pranikah Siswa Kelas XI di MAN Y Yogyakarta Tahun 2018 (N = 140)

Ketaatan Agama	Tingkat Perilaku Seksual Pranikah						Total		<i>p Value</i>	<i>r</i>
	Tinggi		Sedang		Rendah		N	%		
	n	%	n	%	n	%				
Baik	0	0	0	0	49	35,0	49	35,0	0,004	-0,244
Cukup	0	0	1	0,7	75	53,6	76	54,3		
Kurang	2	1,4	1	0,7	12	8,6	15	10,7		

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki tingkat ketaatan agama dengan kategori cukup mempunyai perilaku seksual pranikah kategori rendah sebanyak 75 orang (53,6%). Berdasarkan hasil uji statistik di dapatkan hasil *p value* 0,004 yang berarti $p < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 di tolak artinya secara statistik ada hubungan

antara ketaatan agama dengan perilaku seksual pranikah pada siswa kelas XI di MAN Y Yogyakarta. Hasil uji statistik juga didapatkan nilai $r = -0,244$ yang berarti nilai negatif pada r menunjukkan bahwa arah korelasinya berlawanan dimana semakin tinggi nilai salah satu variabel maka semakin rendah nilai variabel lainnya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat keeratan

hubungan antara ketaatan agama dengan

Pembahasan

1. Karakteristik Responden di SMAN Y dan MAN Y Yogyakarta

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di kedua sekolah tersebut sebagian besar perempuan yaitu sebanyak 57,7% dan 57,9%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri³ yang menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebanyak 57,5%.

Tabel 1 dan 2 juga menunjukan bahwa di SMAN Y dan MAN Y Yogyakarta sebagian besar responden berusia 16 tahun yaitu sebanyak 95,4% dan 92,9%. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Margiana⁵ yang menunjukkan bahwa responden yang sering melakukan perilaku seksual pranikah adalah remaja yang berusia 16 tahun.

Remaja yang berusia 16 tahun termasuk dalam remaja madya atau yang sering dikenal dengan istilah *middle adolescence*. Remaja pada masa ini merupakan masa menuju dewasa awal, sehingga timbul keinginan untuk mencoba melakukan aktivitas seksual yang mereka inginkan seperti merasa tertarik dengan lawan jenis, berkencan, dan membayangkan lawan jenisnya⁶.

2. Tingkat Ketaatan Agama

a. Tingkat Ketaatan Agama Di SMAN Y Yogyakarta

Berdasarkan Tabel 3 sebagian besar siswa di SMAN Y Yogyakarta memiliki ketaatan agama dengan

perilaku seksual pranikah.

kategori cukup. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian dari Risthantri & Sudrajat⁷ yang menunjukkan hasil bahwa sebagian besar remaja mempunyai ketaatan agama dengan kategori cukup yaitu sebanyak 41,21%. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka percaya semua kebaikan dan keburukan yang dilakukan akan dicatat oleh malaikat, dan mereka juga menjadikan agama sebagai rujukan dalam bertingkah laku. Mayoritas responden juga taat dalam melakukan kewajiban agama seperti shalat lima waktu dan berpuasa. Ketaatan agama dalam kategori cukup yang dimiliki siswa di SMAN Y Yogyakarta didukung dengan adanya kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari Jumat seperti membaca Al-Quran.

Ketaatan beragama merupakan kepatuhan seseorang dalam menjalankan perintah dan kewajiban Allah SWT. Apabila seseorang sudah taat menjalankan perintah Allah, maka mereka juga dapat menjauhi laranganNya, seperti perilaku seksual, menjauhi narkoba, dan minum-minuman keras⁸.

b. Tingkat Ketaatan Agama Di MAN Y Yogyakarta

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa di MAN Y Yogyakarta memiliki ketaatan agama dengan kategori cukup. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza⁹ yang menunjukan hasil bahwa mayoritas siswa di Madrasah Aliyah

memiliki ketaatan agama dengan kategori cukup yaitu sebanyak 74%. Sistem pembelajaran yang dilakukan di setiap Madrasah Aliyah selalu mementingkan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan mengaji. Pernyataan ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa guru dan siswa di MAN Y Yogyakarta yang menyatakan bahwa setiap hari sebelum memulai kegiatan belajar mengajar mereka melaksanakan kegiatan keagamaan seperti mengaji dan melaksanakan shalat fardhu berjamaah. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden juga menyatakan bahwa mereka selalu melaksanakan shalat 5 waktu, membaca kitab suci Al-Quran & buku tentang keagamaan, dan mereka juga menjadikan agama sebagai rujukan dalam bertindak laku.

Ketaatan beragama merupakan bentuk ketaatan seseorang terhadap perintah Allah SWT seperti menjalankan kewajiban untuk melakukan shalat, puasa, dan berdzikir yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada seseorang sehingga dapat mempengaruhi tingkah lakunya¹⁰. Ketaatan agama seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keimanan, ibadah, dan akhlak yang dibentuk sejak dini. Apabila keimanan, ibadah, dan akhlak seseorang tetap terjaga maka mereka akan dapat menjauhi segala larangan Allah SWT seperti mencuri, berjudi, minum-minuman keras, dan melakukan perilaku seksual pranikah⁸.

3. Tingkat Perilaku Seksual Pranikah
 - a. Tingkat Perilaku Seksual Pranikah Di SMAN Y Yogyakarta

Berdasarkan hasil dari Tabel 5 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku seksual pranikah dengan kategori rendah. Hal ini di perkuat penelitian dari Haryanto & Suarayasa¹¹ yang menyatakan bahwa sebanyak 73,1 % responden mempunyai tingkat perilaku seksual pranikah dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata semua responden pernah membayangkan bentuk tubuh lawan jenisnya, berpacaran, berpegangan tangan, mencium pipi lawan jenisnya, berpelukan, dan melakukan onani maupun masturbasi. Terdapat beberapa responden yang pernah mencium leher lawan jenisnya hingga menimbulkan bercak merah, dan memegang/meraba bagian tubuh yang sensitif.

Perilaku seksual pranikah merupakan hasrat seksual yang dilakukan pada lawan jenisnya maupun sesama jenis tanpa ikatan yang sah dan dilakukan secara sengaja seperti, berpegangan tangan, berciuman, *necking*, *petting*, hingga bersenggama¹².

- b. Tingkat Perilaku Seksual Pranikah Di MAN Y Yogyakarta

Berdasarkan analisa dari Tabel 6 bahwa sebagian besar responden pernah melakukan perilaku seksual pranikah dengan kategori rendah. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Savitri & Muhartati¹³ yang menyatakan bahwa perilaku seksual pranikah pada remaja di Madrasah Aliyah tergolong dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil kuesioner, perilaku seksual pranikah yang biasanya dilakukan oleh beberapa remaja di MAN Y Yogyakarta yaitu

berpegangan tangan dengan lawan jenis, mencium pipi, dan berpelukan. Hasil kuesioner ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muis dan Sari¹⁴ juga membuktikan bahwa sebanyak 90% remaja pernah berpegangan tangan, 78% pernah berpelukan, 75% remaja berciuman.

Perilaku seksual pranikah yang terjadi di kalangan remaja dapat dimotivasi oleh rasa cinta dan kedekatan yang kuat dengan lawan jenisnya. Ketertarikan remaja terhadap lawan jenisnya dapat diungkapkan dengan cara melakukan aktivitas seksual yang meliputi bersentuhan, berpelukan, hingga berciuman dengan lawan jenisnya¹⁵.

4. Hubungan Ketaatan Beragama dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja
 - a. Hubungan Ketaatan Beragama dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Di SMAN Y Yogyakarta

Berdasarkan analisa dari tabel 7 menunjukkan bahwa remaja yang memiliki tingkat ketaatan agama cukup mempunyai perilaku seksual pranikah kategori rendah yang berjumlah 50,8%. Hal ini menerangkan bahwa penelitian di SMAN Y Yogyakarta terdapat hubungan antara ketaatan agama dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Hasil penelitian ini didukung oleh Giatsudint¹⁶ yang menyatakan semakin tinggi ketaatan agama seseorang maka semakin rendah perilaku seksualnya hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ketaatan agama dengan perilaku seksual pranikah pada remaja SMA.

Ketaatan agama merupakan seberapa besar pengetahuan,

pandangan dan keyakinan terhadap pelaksanaan ibadah serta pemahaman atas agama yang dianut. Agama menjadi salah satu moral yang sangat penting bagi kehidupan manusia dimana agama bisa sebagai salah satu faktor pengendali dalam bertingkah laku¹⁷. Menurut Sinaga¹⁸ remaja dengan menjalankan ibadah seperti melaksanakan sholat, puasa sunah, dan membaca kitab suci Al-Quran dapat berpengaruh besar dalam mengendalikan perilaku dan mengontrol dirinya saat berhadapan dengan lawan jenis. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian Hajar¹⁹ yang menyatakan bahwa semakin tinggi ketaatan agama yang dimiliki remaja maka semakin rendah kecenderungan untuk melakukan perilaku seksual pranikah.

- b. Hubungan Ketaatan Beragama dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Di MAN Y Yogyakarta

Berdasarkan analisa dari tabel 8 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat ketaatan agama cukup mempunyai perilaku seksual pranikah rendah yaitu sebanyak 54,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketaatan agama dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di MAN Y Yogyakarta. Hasil penelitian ini didukung oleh Saragih²⁰ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara ketaatan agama dengan perilaku seksual pranikah dengan hasil $p\ value = 0,016$. Pernyataan ini sesuai dengan hasil kuesioner yang menyatakan bahwa sebagian besar responden menjadikan agama sebagai rujukan untuk bertingkah laku, dan mengetahui

bahwa perilaku seksual pranikah merupakan hal yang dilarang dalam agama.

Ketaatan agama merupakan hal yang penting dalam membentuk kepribadian seseorang dalam bertingkah laku karena akan memandang agama sebagai tujuan hidupnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat membentengi dirinya untuk tidak berperilaku seksual pranikah seperti yang dilarang oleh agama⁹. Aktivitas keagamaan dapat berpengaruh dalam aktivitas seksual dimana agama yang mengatur baik-buruknya perilaku yang termasuk dalam moral seperti sopan santun, tata karma dan norma-norma masyarakat lainnya. Orang dengan agamanya baik menyatakan bahwa agama memiliki dampak yang positif untuk remaja, dimana mereka setuju dengan pernyataan tidak membenarkan atau memperbolehkan perilaku seksual pranikah²¹.

Remaja yang sering mengikuti kegiatan keagamaan disekolah maupun dilingkungan tempat tinggalnya akan lebih banyak mendengar pesan-pesan untuk menjauhi perilaku seksual pranikah. Kegiatan yang diikuti remaja akan mempersempit peluang mereka untuk melakukan hal yang dilarang oleh agama karena mereka akan sibuk untuk memperbaiki dirinya agar lebih dekat dengan Allah SWT²². Pendapat ini didukung oleh penelitian Utami²³ bahwa sebanyak 37 orang (78,7%) dengan ketaatan agama tinggi memiliki perilaku seksual dengan kategori rendah sebanyak 15 orang (31,9%).

Berdasarkan teori dan penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa seseorang dengan tingkat ketaatan agamanya baik akan berpengaruh positif terhadap kehidupannya dalam berperilaku yang sesuai dengan norma agama, yang sudah jelas menerangkan larangan untuk tidak melakukan hal yang negatif yaitu melakukan perilaku seksual pranikah yang telah dijelaskan dalam Q.S Al Israa' : 32 *“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk”*.

5. Keeratan Hubungan antara Ketaatan Beragama dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA Y Yogyakarta dan MAN Y Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.7 dan 4.8 menunjukkan bahwa apabila nilai keeratannya semakin mendekati -1 maka semakin kuat keeratannya, sedangkan nilai keeratan yang menjauhi -1 maka semakin lemah nilai keeratannya, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai keeratan di MAN Y lebih kuat dibandingkan di SMAN Y Yogyakarta. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Reza (2013) yang menyatakan bahwa sistem pembelajaran yang dilakukan di setiap Madrasah Aliyah berbeda dengan sistem pembelajaran di SMA, karena di Madrasah Aliyah selalu melaksanakan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan mengaji. Pernyataan ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa guru dan siswa di MAN Y Yogyakarta yang menyatakan bahwa setiap hari

sebelum memulai kegiatan belajar mengajar mereka melaksanakan kegiatan keagamaan seperti mengaji dan melaksanakan shalat fardhu berjamaah, sedangkan di SMAN Y

Yogyakarta kegiatan keagamaan hanya dilakukan satu kali dalam seminggu.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan ketaatan beragama dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN Y Yogyakarta dan MAN Y Yogyakarta sebagai berikut :

1. Karakteristik remaja di SMAN Y Yogyakarta dan MAN Y Yogyakarta masing-masing didominasi usia 16 tahun dan pada jenis kelamin didominasi oleh perempuan.
2. Tingkat ketaatan agama pada remaja di SMAN Y Yogyakarta dan MAN Y Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup.
3. Tingkat perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN Y dan MAN Y Yogyakarta termasuk dalam kategori rendah.
4. Perilaku seksual pranikah pada remaja di MAN Y Yogyakarta termasuk dalam kategori rendah. Bentuk perilaku seksual pranikah pada remaja di MAN Y Yogyakarta seperti bepegangan tangan dengan lawan jenisnya, mencium pipi dan berpelukan.

5. Terdapat hubungan yang signifikan antara ketaatan beragama dengan perilaku seksual pranikah remaja.
6. Nilai keeratan hubungan antara ketaatan beragama dengan perilaku seksual pranikah pada remaja yang lebih kuat terdapat di MAN Y Yogyakarta

Saran

1. Bagi Sekolah
Pihak sekolah agar dapat mengkoordinasikan lebih baik lagi dengan peneliti dalam menentukan jadwal pengambilan data.
2. Bagi Siswa
Siswa diharapkan agar lebih meningkatkan keagamaannya dalam menjalankan kehidupan agar terhindar dari perilaku yang tidak sesuai dengan agama seperti perilaku seksual pranikah.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneleki menggunakan metode wawancara (kualitatif) untuk menggali respon mereka terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja.

Daftar Pustaka

1. Willis, S.S. (2012). Remaja dan masalahnya mengupas berbagai bentuk kenakalan remaja, narkoba, free sex, dan pemecahannya. Bandung: Afabeta

2. Tristiadi, F. A. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa program studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Karya Tulis Ilmiah Strata*

- Satu, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 71-86.
3. Saputri, I. (2013). Hubungan ketaatan agama dengan kontrol diri seseorang . *Univeritas Islam Negeri Jakarta*.
 4. Al-Qur'an dan Terjemahannya, Kementrian Agama RI, Bandung: Syamil Quran, 2012.
 5. Margiana, W. (2013). Hubungan pendidikan seks dengan perilaku seks siswa kelas X di SMA negeri 11 Yogyakarta. *Naskah Publikasi*, 1-10.
 6. Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
 7. Risthantri, Sudrajat. (2015). Hubungan antara pola asuh orangtua dan ketaatan beribadah dengan perilaku sopan santun peserta didik. *Jurnal Pendidikan IPS Volume 2, no 2*, 191-202.
 8. Ilhami, M. A. (2014). Penanaman nilai ketaatan beragama siswa berbasis kearifan lokal di SMP Negeri I Godean Sleman Yogyakarta. 26.
 9. Reza, I. F. (2013). Hubungan antara ketaatan agama dengan moralitas pada remaja di Madrasah Aliyah (MA). *Jurnal Humanitas, vol X, no 2*.
 10. Magdalena, Notobroto (2016). Pengaruh aktifitas seksual pranikah, ketaatan beragama, dan sosial ekonomi terhadap kehamilan remaja di Gunungkidul. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan, vol 5, no 1*, 19-26.
 11. Haryanto, Suarayasa (2013). Perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Negeri 1 Palu. *Academica Fisip Untad, vol 5, no 2*.
 12. Khairunnisa, A. (2013). Hubungan religiusitas dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah remaja di MAN 1 Samarinda. *eJournal Psikologi Vol 1*, 220-229.
 13. Savitri, N.D. & Muhartati, M. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bantul Yogyakarta. *Naskah Publikasi*, 1-8.
 14. Muis, T & Sari (2014). Perilaku seksual remaja siswa SMK Ketintang Surabaya. Universitas Negeri Surabaya
 15. Lewis, T. 2013. How men's brains are wired differently than women's. *The Journal of Public Health Nursing*
 16. Giatsudint, A. E. (2014). Hubungan antara religiusitas dengan perilaku seksual.
 17. Saputri, Hidayani. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 52-62.
 18. Sinaga, R. (2013). Perspektif islam dalam kehidupan beragama. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol.1*
 19. Hajar, R. P. 2015. Hubungan antara sikap beragama dan kecenderungan perilaku seksual pada mahasiswa.
 20. Saragih. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMA Negeri 5 Pematangsiantar . *SI*, 1-6.
 21. Magdalena, Notobroto (2016). Pengaruh aktifitas seksual pranikah, ketaatan beragama, dan sosial ekonomi terhadap kehamilan remaja di Gunungkidul. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan, vol 5, no 1*, 19-26.
 22. Mamarodia, dkk (2017). Hubungan antara pengetahuan, sikap, peran orang tua dan ketaatan beragama dengan tindakan pencegahan penyakit menular seksual pada siswa di SMA Dharma Wanita Pineleng. *Program Pasca Sarjana Universitas Sam Ratulangi*.

23. Utami, S. (2015). Faktor yang memperngaruhi perilaku seksual remaja. *journal of Universitas Airlangga*.